

**PENGARUH KLASIFIKASI INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP RISIKO BISNIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SUKMI AMELIANTY SEMBIRING

2008/02488

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KLASIFIKASI INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP RISIKO BISNIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Sukmi Amelianty Sembiring
BP/ NIM : 2008/02488
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2012

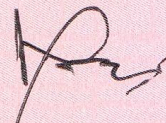
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



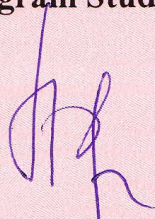
Dina Patrisia, S.E, M.Si,Ak
NIP. 19751209 199903 2 001

Pembimbing II,



Hendri Andi Mesta, S.E, M.M, Ak
NIP. 19741125 200501 1 002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen**



Erni Masdupi S.E, M.Si, Ph.D
NIP. 197404241998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

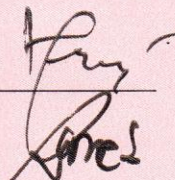
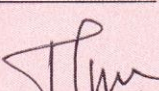
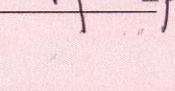
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PENGARUH KLASIFIKASI INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO BISNIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Sukmi Amelianty Sembiring
Nim/Bp : 02488/2008
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2012

Tim Penguji,

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dina Patrisia, S.E, M.Si, Ak	1. 
Sekretaris	: Hendri Andi Mesta, S.E, M.M, Ak	2. 
Anggota	: Ramel Yanuarta R.E, S.E, M.S.M	3. 
Anggota	: Firman, S.E, M.Sc	4. 

ABSTRAK

Sukmi Amelianty Sembiring, 2008/02488. Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Pembimbing : 1. Dina Patrisia, S.E, M.Si, Ak
2. Hendri Andi Mesta, S.E, M.M, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh klasifikasi industri dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2007-2009) sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* statistik dengan tingkat α sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) klasifikasi industri perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama memiliki risiko bisnis lebih tinggi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dina Patrisia, S.E, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Bapak Hendri Andi Mesta, S.E, M.M, Ak selaku pembimbing II yang telah sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini, dan Seluruh Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ramel Yanuarta, RE, S.E, M.S.M dan Bapak Firman, S.E, Msc selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D selaku Ketua program studi Manajemen dan Ibu Rahmiati, S.E, M.Sc selaku sekretaris program studi Manajemen.
5. Bapak Prof. Dr. Yasri, M.S selaku Pembimbing Akademik.
6. Staf Administrasi program studi Manajemen, Bapak Hendra Mianto, A. Md.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang selama penulisan skripsi ini dan seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa program studi Manajemen BP 2008 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Risiko	10
a. Pengertian Risiko	10
b. Tipe-tipe Risiko	11
c. Risiko Bisnis	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis	15
2. Klasifikasi industri	16
3. Ukuran Perusahaan	19
4. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	21
5. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	25

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
H. Teknik Analisis Data	33
1. Analisis Regresi Berganda.....	33
2. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Multikolonieritas.....	34
c. Uji Autokorelasi	35
d. Uji Heteroskedastisitas	35
3. Uji Kelayakan Model	36
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
b. Uji F Statistik	36
4. Uji Hipotesis (Uji t)	37

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	38
1. Pasar Modal Indonesia	38
2. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	39
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
1. Risiko Bisnis.....	43
2. Klasifikasi Industri	44
3. Ukuran Perusahaan	45
C. Hasil Analisis Data	46
1. Model Regresi Berganda	46
2. Uji Asumsi Klasik	47

a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolonieritas.....	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heteroskedastisitas	50
3. Uji Kelayakan Model	52
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
b. Uji F Statistik	53
4. Uji Hipotesis (Uji t)	53
5. Pembahasan	55

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Risiko Bisnis Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	3
Tabel 2 Data Klasifikasi Industri Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	4
Tabel 3 Data Ukuran Perusahaan Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 4 Beberapa Penelitian Terdahulu Terkait dengan Risiko Bisnis	23
Tabel 5 Daftar Perusahaan Sampel	28
Tabel 6 Ketentuan Nilai <i>Durbin-Watson</i>	35
Tabel 7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	43
Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda	46
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 10 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 14 Hasil Uji F	53
Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Nilai Risiko Bisnis, Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009	62
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori manajemen keuangan telah banyak dijelaskan hubungan antara risiko dan *return*, yaitu investor akan mengharapkan *return* yang tinggi untuk investasi yang berisiko tinggi. Risiko merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. Risiko berkaitan dengan perbedaan antara *return actual* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Eduardus, 2001:48). Dengan kata lain, risiko berarti bahwa *return* sebenarnya yang terjadi tidak sama dengan *return* yang diharapkan.

Risiko investasi yang dihadapi oleh investor dapat digolongkan menjadi 2 (dua) komponen yaitu: risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Gabungan dari kedua risiko tersebut merupakan risiko total investasi. Risiko tidak sistematis yaitu risiko yang mempengaruhi satu atau sekelompok kecil perusahaan misalnya, adanya informasi mengenai pemogokan karyawan suatu perusahaan, pergantian direksi, serta pengumuman peningkatan penjualan. Risiko tidak sistematis dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi investasi pada setiap jenis saham. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan risiko pasar secara umum yang dampaknya akan berpengaruh terhadap banyak perusahaan.

Menurut Wild dan Robert (2008:54) salah satu elemen dari risiko sistematis adalah risiko bisnis. Risiko bisnis dapat diartikan sebagai risiko dalam menjalankan bisnis pada suatu jenis industri. Risiko bisnis merupakan suatu proses yang digunakan oleh para manajer dalam mempertimbangkan pilihan-pilihan yang berbeda terhadap beberapa masalah dan memperhitungkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa mendatang.

Menurut Brigham dan Houston (2001:45) risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relative konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan penjualannya menurun.

Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan. Pada perusahaan manufaktur, cenderung memiliki risiko operasi perusahaan yang lebih tinggi, karena siklus yang lebih panjang sehingga perputaran dana menjadi lebih lama dan dibutuhkan dana operasional yang lebih besar untuk menjalankan operasi perusahaan

Risiko bisnis dapat diukur dengan koefisien variasi laba operasi adalah deviasi standar laba operasi dibagi dengan laba operasi rata-rata (Keown, 2010:105).

Tabel 1 Risiko Bisnis Beberapa perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 (dalam %)

No.	Perusahaan	Risiko Bisnis		
		2007	2008	2009
1	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	12,03	17,55	19,02
2	PT HM Sampoerna Tbk	1,69	1,26	0,96
3	PT Trias Sentosa	2,43	4,17	5,09
4	PT Alumindo Light Metal Industri Tbk	2,33	2,56	12,37
5	PT SMART Tbk	5,70	5,62	3,87

Sumber: Diolah www.idx.co.id

Dari Tabel 1 dapat diketahui risiko bisnis yang diperoleh perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2009 beragam. PT Tirta Mahakam Resources Tbk memiliki risiko bisnis tertinggi selama periode penelitian diantara perusahaan sampel lainnya yaitu sebesar 12,03% tahun 2007, meningkat menjadi 17,55% tahun 2008 dan 19,02% pada tahun 2009. Sedangkan risiko bisnis terendah dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0,96% pada tahun 2009. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa risiko perusahaan manufaktur cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini terjadi karena EBIT perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun analisis.

Klasifikasi industri mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajer suatu perusahaan karena adanya *intraindustry information transfer*. Berdasarkan teori tersebut, penulis menduga bahwa perilaku manajer dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang terjadi pada perusahaan sejenis atau dalam kelompok yang sama dimana perusahaan berada. Biasanya dalam suatu industri ada satu perusahaan yang dijadikan acuan oleh perusahaan lain dalam industri tersebut karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Dengan

demikian, perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda akan memiliki tingkat risiko yang tidak sama.

Menurut Suad (1998:326) para pemodal perlu menganalisis industri-industri apa yang diharapkan akan memberikan hasil yang paling baik dalam menaksir seberapa besar risiko yang akan ditanggung. Taksiran tentang seberapa besar risiko dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi industri.

Klasifikasi industri merupakan pengelompokan perusahaan-perusahaan berdasarkan suatu kesamaan tertentu, misalnya berdasarkan proses operasi perusahaan. Cara pengelompokan atau pengklasifikasian industri berbeda-beda. Dalam penelitian ini, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria berdasarkan daya tahan produk yang dihasilkan perusahaan, jika perusahaan menghasilkan produk yang tahan lama maka risiko bisnisnya akan tinggi dan sebaliknya.

Klasifikasi industri ini dapat diuji menggunakan variabel *dummy* untuk melihat apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap risiko bisnis. Berikut ini dapat kita lihat klasifikasi industri berdasarkan daya tahan produk yang dihasilkan pada perusahaan manufaktur.

Tabel 2 Klasifikasi Industri Beberapa perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No.	Industri	Perusahaan	Daya Tahan
			Produk
1	Wood Industri	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	Tahan Lama
2	Tobacco	PT HM Sampoerna Tbk	Tidak Tahan Lama
3	Plastics & Packaging	PT Trias Sentosa	Tahan Lama
4	Metal & Allied Products	PT Alumindo Light Metal Industri Tbk	Tahan Lama
5	Food & Beverage	PT SMART Tbk	Tidak Tahan Lama

Sumber: Diolah www.idx.co.id

Dari Tabel 2 dapat diketahui klasifikasi industri berdasarkan daya tahan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. PT HM Sampoerna Tbk dan PT SMART Tbk merupakan perusahaan yang menghasilkan produk tidak tahan lama atau kurang dari 1 tahun. Sedangkan PT Tirta Mahakam Resources Tbk, PT Trias Sentosa Tbk dan PT Alumindo Light Metal Industri Tbk perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama atau lebih dari 1 tahun. Jika dikaitkan dengan Tabel 1, PT Tirta Mahakam Resources Tbk merupakan perusahaan yang memiliki risiko bisnis terbesar dari perusahaan sampel penelitian dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama atau lebih dari 1 tahun.

Menurut Elton dan Grober (1995), terdapat satu variabel akuntansi yang mempengaruhi risiko bisnis yaitu ukuran perusahaan (*Firm size*). Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menentukan kondisi atau karakteristik perusahaan dari segi keamanan dan prestise. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut agar dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aktiva lebih besar. Aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya.

Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar dari perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepan. Hal tersebut dapat membantu para pemegang saham memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan.

Tabel 3. Ukuran Perusahaan Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 (dalam Jutaan Rupiah).

No.	Nama Perusahaan	Size		
		2007	2008	2009
1	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	553.388	567.228	627.868
2	PT HM Sampoerna Tbk	15.680.542	16.133.819	17.716.447
3	PT Trias Sentosa	2.138.991	2.158.866	1.921.660
4	PT Alumindo Light Metal Industri Tbk	1.370.928	1.636.668	1.481.611
5	PT SMART Tbk	8.063.169	10.025.916	10.210.595

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2009. Perusahaan yang memiliki total asset tertinggi ialah PT HM Sampoerna Tbk yaitu sebesar Rp17.716.447,- juta pada tahun 2009. Ini berarti bahwa PT HM Sampoerna Tbk termasuk perusahaan terbesar dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Perusahaan yang memiliki total asset terkecil dari perusahaan sampel yang lainnya selama periode penelitian dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2007 sebesar Rp553.388,- juta. Jika dikaitkan dengan Tabel 1, selama periode penelitian PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang memiliki risiko bisnis terkecil dari perusahaan sampel penelitian dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki total aktiva terbesar dari sampel lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melihat risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Risiko bisnis antarindustri

dan antarperusahaan dalam industri yang sama adalah berbeda-beda dan risiko bisnis yang dialami dapat berubah dari waktu ke waktu. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki risiko operasi perusahaan yang lebih tinggi karena siklus yang lebih panjang, sehingga kontrol yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Dapat dilihat pada saat terjadinya krisis global sektor manufaktur mengalami kondisi keuangan paling buruk dari sektor lainnya.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk dapat memberikan gambaran adanya pengaruh klasifikasi industri dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis, dan peneliti memilih judul **“Pengaruh Klasifikasi industri dan Ukuran perusahaan Terhadap Risiko Bisnis pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Risiko bisnis perusahaan yang berfluktuasi tiap tahunnya.
2. Kecendrungan klasifikasi industri yang menyebabkan risiko bisnis berbeda.
3. Kecendrungan fluktuasi ukuran perusahaan yang menyebabkan perubahan risiko bisnis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh klasifikasi industri dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh klasifikasi industri terhadap risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis pada perusahaan Manufaktur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi penulis,

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi program studi Manajemen konsentrasi Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi investor

Investor adalah salah satu pihak yang paling berkepentingan di pasar modal. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal.

3. Bagi perusahaan

Memberikan informasi kepada para manajer perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko bisnis perusahaan mereka, sehingga diharapkan dengan pengetahuan tersebut dapat mengambil keputusan pendanaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi rekan-rekan yang akan mengadakan kajian lebih luas dengan topik terkait.

BAB 2

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Risiko

a. Pengertian Risiko

Pada dasarnya risiko merupakan sesuatu yang menimbulkan kerugian atau suatu keadaan yang tidak pasti. Jadi risiko dapat diukur dengan besarnya kerugian atau ketidakpastian. Suatu keputusan dikatakan memiliki risiko jika keputusan tersebut tidak diketahui sebelumnya dengan pasti.

Dalam melakukan investasi, investor selalu dihadapkan pada dua hal yaitu risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko tercermin dalam variabilitas pendapatan yang diperoleh, sedangkan *return* berasal dari dua sumber yaitu *capital gain* dan *yield*. Risiko mempunyai hubungan yang positif dan linear terhadap *return*, sehingga semakin besar risiko, semakin besar *return*.

Menurut Eduardus (2001:48), risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan, semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Menurut Abdul (2005:23), jenis risiko dapat dibagi menjadi dua komponen risiko, yaitu:

1) Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Yaitu risiko yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan cara melakukan diversifikasi. Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah risiko pasar, tingkat bunga, daya beli, politik, psikologis dan risiko kegagalan karena kondisi ekonomi yang memburuk (risiko bisnis).

2) Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*)

Yaitu risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari suatu perusahaan atau industri. Risiko ini dapat dikurangi dengan cara melakukan diversifikasi. Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah: risiko kegagalan karena kondisi *intern* perusahaan, risiko kredit atau *financial*, serta risiko manajemen.

Suad (1998:162) menyatakan bahwa ada sebagian risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Karena pemodal bersikap *risk-averse* maka mereka akan memilih untuk melakukan diversifikasi apabila mereka mengetahui bahwa dengan diversifikasi tersebut mereka bisa mengurangi risiko. Sebagai akibatnya, semua pemodal akan melakukan hal yang sama, dan dengan demikian risiko yang hilang karena diversifikasi tersebut menjadi tidak relevan dalam perhitungan risiko. Hanya risiko yang tidak bisa hilang dengan diversifikasilah yang menjadi relevan dalam perhitungan risiko.

b. Tipe-tipe risiko

Menurut Irham dan Yovi (2009:155), risiko terbagi atas dua tipe yaitu:

1. *Pure risk* (risiko murni)

Risiko murni dapat dikelompokkan pada 3 (tiga) tipe risiko yaitu:

- a. Risiko asset fisik, merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada asset fisik suatu perusahaan/organisasi.
- b. Risiko karyawan, merupakan risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan/organisasi.
- c. Risiko legal, merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana.

2. *Speculative risk* (risiko spekulatif).

Risiko spekulatif ini dapat dikelompokkan kepada 4 (empat) tipe risiko yaitu:

- a. Risiko pasar, merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga di pasar.
- b. Risiko kredit, merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.
- c. Risiko likuiditas, merupakan risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas.
- d. Risiko operasional, merupakan risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar.

Menurut Abdul (2005:42) terdapat 3 (tiga) sikap investor dalam menghadapi risiko yaitu:

1. Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*risk seeker*).

Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi.

2. Investor yang bersikap netral terhadap risiko (*risk neutral*).

Investor yang netral terhadap risiko merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko.

3. Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*risk averse*).

Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

c. Risiko bisnis

Risiko bisnis menurut Agus (1997:345) adalah risiko ketidakpastian tingkat EBIT yang akan diperoleh.

Menurut Wild dan Robert (2008:54), risiko bisnis merupakan ketidakpastian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang memuaskan atas investasinya dari sudut pandang faktor biaya dan pendapatan.

Keown, *et al.* (2004) mendefinisikan risiko bisnis sebagai variabilitas potensial dalam pendapatan sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan dari lingkungan bisnis perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis adalah risiko yang timbul karena adanya ketidakpastian dalam permintaan atas produk/jasa yang ditawarkan perusahaan maupun besarnya biaya tetap yang harus ditanggung dalam menjalankan usahanya tersebut.

Risiko bisnis adalah suatu hal yang sudah pasti dihadapi oleh semua perusahaan. Seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan harus mampu mengevaluasi penyebab terjadinya risiko dan memahami cara-cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko tersebut, karena tidak ada perusahaan yang dapat berjalan sempurna sesuai dengan keinginan para pemegang saham/pemilikinya dan tidak semua perusahaan dapat disesuaikan dengan situasi yang terjadi (Husein, 1998:39).

Risiko bisnis merupakan suatu peristiwa yang dapat terjadi di masa mendatang sebagai akibat dari tindakan-tindakan yang telah ditempuh pada masa sekarang. Itulah sebabnya mengapa para manajer harus mempertimbangkan pilihan-pilihan yang berbeda terhadap beberapa masalah, dan memperhitungkan konsekuensinya dengan cara memfokuskan diri pada risiko bisnis yang lebih nyata (Bambang, 1995:155).

Yang dimaksud dengan risiko bisnis dalam hal ini adalah variabilitas laba operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: variabilitas penjualan, variabilitas biaya operasi, dan *leverage* operasi. Jika ketiga variabilitas

tersebut meningkat, maka risiko bisnis juga meningkat. Sebaliknya jika ketiga variabilitas tersebut menurun, maka risiko bisnis juga menurun.

Risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan standar deviasi ROE, standar deviasi EBIT, *cyclicality*, dan koefisien variasi EBIT. Dalam penelitian ini Risiko bisnis diukur dengan koefisien variasi (KV) laba operasi (EBIT). KV_{EBIT} adalah deviasi standar laba operasi dibagi dengan laba operasi rata-rata (Keown, 2010:105), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Deviasi Standar Laba Operasi}}{\text{Laba Operasi Rata - rata}}$$

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis

Beberapa peneliti (Beaver, Kettler and Scholes, 1970) mencoba merumuskan beberapa variabel yang dapat digunakan untuk memperkirakan risiko bisnis, antara lain (Suad, 1994:103):

1. *Divident payout*, yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.
2. Pertumbuhan aktiva, yaitu perubahan aktiva per tahun.
3. Likuiditas, yaitu aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.
4. *Size* perusahaan.
5. Variabilitas keuntungan, deviasi standar dari *earning price ratio*.
6. *Accounting beta*, yaitu beta yang timbul dari regresi *time series* laba perusahaan terhadap rata-rata keuntungan semua (atau sampel) perusahaan.

Menurut Suad (1998:326) para pemodal perlu menganalisis industri-industri apa yang diharapkan akan memberikan hasil yang paling baik dalam menaksir seberapa besar risiko yang akan ditanggung. Taksiran tentang seberapa besar risiko bisnis dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi industri. Perusahaan diklasifikasi lewat penelahan dari berbagai data yang menyangkut struktur modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Dengan demikian, klasifikasi industri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi risiko bisnis.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis penting bagi perusahaan-perusahaan dalam menentukan risiko bisnis yang harus ditanggung dan menentukan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Klasifikasi Industri

Secara Mikro Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya

produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan (2008) Industri adalah suatu aktivitas untuk mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual.

Dengan demikian pengertian industri meliputi:

- a. Semua aktivitas untuk mengubah wujud semula menjadi wujud yang lebih tinggi nilainya.
- b. Diperjual belikan, berarti bertujuan untuk memperoleh laba.

Pada umumnya, semakin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, semakin banyak jumlah dan macam industri, dan semakin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Perusahaan-perusahaan publik yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industry yang ditetapkan oleh NEJ yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah :

- a. Sektor Utama (Industri Yang Menghasilkan Bahan-bahan Baku)
 1. Sektor Pertanian
 2. Sektor Pertambangan
- b. Sektor Kedua (Industri Pengolahan atau Manufaktur)
 3. Sektor Industri Dasar dan Kimia
 4. Sektor Aneka Industri
 5. Sektor Industri Barang Konsumsi

c. Sektor Ketiga (Jasa)

6. Sektor Properti dan Real Estate
7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur
8. Sektor Keuangan
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Disamping kesembilan sektor tersebut, BEJ menghitung indeks industri manufaktur atau pengolahan yang merepresentasikan kumpulan saham yang diklasifikasi kedalam sektor 3, sektor 4, dan sektor 5.

Menurut BAPEPAM risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri manufaktur tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan yaitu kegiatan memperoleh sumberdaya, mengolah sumberdaya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Risiko yang melekat pada industri manufaktur adalah risiko pemasaran meliputi, antara lain tak terjualnya barang jadi, kerusakan dan kehilangan pada jalur distribusi dan pemasaran, habisnya daur hidup produk.

Menurut Suad (1998:330) klasifikasi industri dianalisis lewat penelaahan data yang menyangkut tentang struktur modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan bisa dinilai dari daya tahan produk yang dihasilkan. Daya tahan (*Durability*) adalah suatu ukuran usia operasi produk yang diharapkan dalam kondisi normal. Daya tahan merupakan atribut yang berharga untuk menawarkan sebuah produk.

Menurut Fandy (2008:98) berdasarkan aspek daya tahannya (umur ekonomis) produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*).

Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun. Contohnya: sabun, pasta gigi, minuman kaleng dan sebagainya.

b. Barang tahan lama (*durable goods*)

Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih). Contohnya lemari es, mesin cuci, pakaian dan lain-lain.

3. Ukuran perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia ukuran diartikan sebagai: alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal, dan sebagainya); sesuatu yang dapat dipakai untuk menentukan; pendapatan; dan panjang (lebar, luasnya, besarnya) sesuatu. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau luasnya perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dapat terbagi dalam dua kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan dapat dilakukan berdasarkan total aktiva, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar (*market caitalized*). Semua variabel ini dapat

digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Semakin banyak kapitalisasi pasar maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

Menurut Horne dan Wachowichz (1997:2), ukuran perusahaan atau *size* merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kiri dari neraca. Sedangkan menurut Sudarsono (1996) ukuran perusahaan atau *size* merupakan jumlah utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva, sehingga ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva.

Menurut Agus (2001) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditor pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan logaritma dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Menurut Goyal (2000), ukuran perusahaan atau *size* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

4. Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

a. Pengaruh klasifikasi industri terhadap risiko bisnis

Asumsi penting dari analisis rasio industri adalah terdapat perbedaan yang signifikan di dalam distribusi rasio keuangan. Jika industri telah diklasifikasikan bersama atas dasar kesamaannya, kemudian lumrah untuk mengasumsikan suatu hubungan antara laba perusahaan tertentu dengan rata-rata semua perusahaan yang ada dalam suatu industri.

Klasifikasi industri dapat dilihat dari jenis produk yang dihasilkan perusahaan (Suad, 1998:330). Jenis produk yang dihasilkan perusahaan dapat dinilai dari daya tahan produk yang dihasilkan. Klasifikasi industri berdasarkan daya tahan produk yang dihasilkan suatu kelompok industri memiliki pengaruh terhadap risiko bisnis. Jika perusahaan menghasilkan produk tahan lama maka risiko bisnis yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama memiliki perputaran persediaan perusahaan yang lambat, sehingga berdampak pada laba operasi perusahaan dan membutuhkan waktu yang lama dalam perkembangannya. Lamanya waktu yang dibutuhkan membuat perusahaan rentan terhadap kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis

Salah satu faktor fundamental perusahaan yang perlu diperhitungkan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menentukan kondisi atau karakteristik perusahaan dari segi keamanan dan prestise. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut agar dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aktiva lebih besar. Aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar dari perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Itu artinya perusahaan kecil memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

Menurut Francis (1986) dan Elton & Gruber (1995: 149), perusahaan besar mengalami risiko yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah ke pasar modal. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan risiko bisnis.

5. Tinjauan penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian yang terkait tentang risiko bisnis telah dilakukan sebelumnya, seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Beberapa Penelitian Terdahulu Terkait Risiko Bisnis.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Asri Apsari, 2004	Analisis pengaruh <i>Firm Size, Degree Of Total Leverage</i> dan <i>Cyclical</i> terhadap Risiko Bisnis perusahaan dalam kategori aneka industri di BEJ (1998-2002).	<i>Firm Size, Degree Of Total Leverage, Cyclical</i>	Risiko Bisnis	<i>Firm size, DTL, dan Cyclical</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat risiko bisnis sektor aneka industri.
2	Mahareni Susanti, 2007	Pengaruh <i>Operating Leverage, Cyclical</i> dan Ukuran perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada perusahaan Real estate dan property di BEI (2002-2004).	<i>Operating Leverage, Cyclical, Ukuran perusahaan</i>	Risiko Bisnis	Variabel <i>Operating Leverage</i> berpengaruh positif terhadap risiko bisnis sedangkan <i>Cyclical</i> dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko bisnis.
	Miswanto, 1997	Pengaruh <i>Leverage Operasi, Siklikalitas dan Size Perusahaan</i> terhadap Risiko Bisnis perusahaan manufaktur di BEJ (1993-1995).	<i>Leverage Operasi, Siklikalitas, Size Perusahaan</i>	Risiko Bisnis	Variabel <i>Size perusahaan dan Siklikalitas</i> berpengaruh signifikan terhadap Risiko bisnis sedangkan <i>Leverage operasi</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko bisnis.
	Susi Widyorini, 2003	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ (1998-2001).	<i>Operating leverage, Financial leverage, Cyclical, Dividend payout ratio, Earning variability, Beta akuntansi.</i>	Risiko Sistematis	Variabel <i>Operating leverage, Financial leverage, dividend payout ratio, dan beta akuntansi</i> berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan variabel <i>Cyclical dan earning variability</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis.
	Cahyo Buntoro Adrianto, 2005	Pengaruh <i>Leverage operasi, siklikalitas, size perusahaan, pembayaran dividen, pertumbuhan asset dan profitabilitas</i> terhadap risiko bisnis perusahaan manufaktur di BEJ (2000-2003).	<i>Leverage operasi, siklikalitas, firm size, pembayaran dividen, pertumbuhan asset, profitabilitas</i>	Risiko Bisnis	Variabel <i>Leverage Operasi, Siklikalitas, Size perusahaan, dan Pertumbuhan asset</i> berpengaruh positif terhadap risiko bisnis sedangkan <i>Pembayaran dividen dan Profitabilitas</i> memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko bisnis.

Sumber : Berbagai Jurnal dan Skripsi

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam melakukan suatu investasi, terdapat salah satu bentuk risiko yang harus diperhitungkan oleh investor adalah risiko bisnis. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis adalah sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk menentukan risiko bisnis yang akan datang dan menentukan strategi untuk mengurangi atau memperkecil risiko bisnis.

Klasifikasi industri dianalisis lewat penelahan data yang menyangkut tentang struktur modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini klasifikasi industri dilakukan dengan mengidentifikasikan daya tahan produk yang dihasilkan perusahaan. Daya tahan produk merupakan refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang. Klasifikasi industri merupakan pengelompokkan perusahaan-perusahaan berdasarkan suatu kesamaan tertentu, misalnya berdasarkan jenis produk yang dihasilkan.

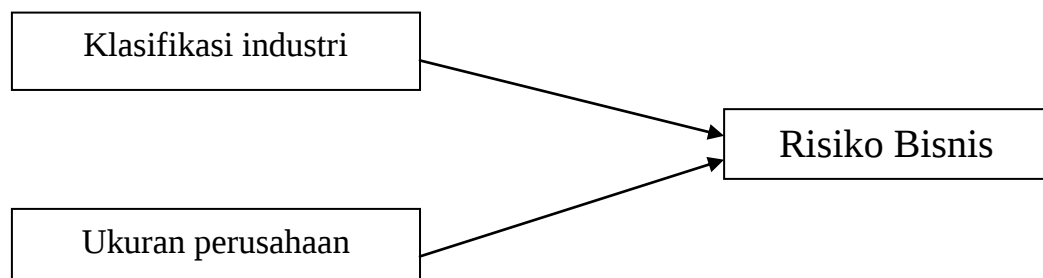
Perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama memiliki perputaran persediaan perusahaan yang lambat, sehingga berdampak pada laba operasi perusahaan yang membutuhkan waktu yang lama dalam perkembangannya. Lamanya waktu yang dibutuhkan membuat perusahaan rentan terhadap kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menentukan kondisi atau karakteristik perusahaan dari segi keamanan dan prestise. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih

besar dari perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek kedepan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara klasifikasi industri dan ukuran perusahaan dengan risiko bisnis. Penelitian ini menggunakan klasifikasi industri dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan risiko bisnis sebagai variabel terikat.

Penulis menduga bahwa semua variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat. Untuk itu akan dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap risiko bisnis, sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H_1 : Klasifikasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama memiliki risiko bisnis lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan produk tidak tahan lama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diteliti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko bisnis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang berskala besar atau perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar sebelum memulai investasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian seperti pertumbuhan aktiva, variabilitas keuntungan dan lainnya.
3. Bagi Perusahaan, lebih memperhatikan kinerja perusahaan seperti dalam hal meningkatkan investasi pada total asset dan laba operasi perusahaan, karena akan berpengaruh terhadap meningkatnya risiko bisnis perusahaan kedepan. Sehingga kesejahteraan pemegang saham dan *stakeholder* tercapai dan juga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono. 1997. *Manajemen Keuangan edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Asri Apsari. 2004. *Analisis pengaruh Firm Size, Degree Of Total Leverage dan Cyclicity terhadap Risiko Bisnis perusahaan dalam kategori aneka industry di BEJ (1998-2002)*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Elton, E.J. and M.J. Gruber. 1995. *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. 5th editon New York, N.Y : John Wiley &Son, Inc.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*, edisi ke III. Yogyakarta: Andi.
- Francis, J.C. 1986. *Investment: Analysis And Management*, 4th Edition, New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Horne, James C. dan John M. Wachowice, Jr. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://idx.co.id/>
- Husein Umar. 1998. *Manajemen Risiko Bisnis : Pendekatan Finansial dan Non Finansial*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: FE-UNP.